

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konflik merupakan suatu keniscayaan yang mesti terjadi, bisa terjadi kapanpun, dimanapun dan tidak bisa dipungkiri munculnya konflik. Konflik sudah ada dalam kehidupan manusia ketika awal manusia diciptakan. Karena Allah Swt, menciptakan manusia saling berbeda antara satu sama yang lainnya dan dalam diri manusia dibekali akal, nifa, dan karakter yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut menyebabkan terjadinya ketidaksamaan, seperti bentuk fisik, cara berpikir, tujuan hidup, bahasa, agama, kebutuhan, budaya, sikap terhadap sesuatu, prilaku dan sebagainya. Seluruh perbedaan itu merupakan bibit munculnya konflik.

Dalam masyarakat, yang cenderung beragam budaya, etnis, dan pandangan, konflik sering kali timbul dari perbedaan dalam interpretasi agama, pemahaman budaya, serta faktor-faktor sosial dan ekonomi. Konflik semacam ini bisa berdampak pada harmoni sosial, stabilitas masyarakat, dan kesatuan umat.

Dalam hal ini, Allah Swt menciptakan manusia dengan beragam dalam penciptaanya, agar kemudia manusia berpikir dan bersikap menerima akan suatu perbedaan tersebut. Dengan tujuan agar manusia saling menghormati, menghargai akan perbedaan yang telah Allah berikan kepadanya. Jika Allah Swt menghendaki bahwa sesungguhnya menciptakan manusia hanya terdiri dari satu jenis saja, seperti firman Allah Swt dalam Alquran Q.S Hūd (11): 118 yang berbunyi:

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ

“Jika Tuhanmu menghendaki, tentu Dia akan menjadikan manusia umat yang satu. Namun, mereka senantiasa berselisih”. (Q.S. Hūd [11]:118).¹

Dalam ayat di atas, mengemukakan bahwa Allah tidak menginginkan semua manusia menjadi satu jenis saja. Jika manusia hanya satu jenis, masih akan ada perbedaan pandangan dan konflik antara mereka. Allah menciptakan manusia dengan kepribadian yang beragam dan memberikan akal untuk berpikir dan bertindak secara independen, bahkan melakukan kehal yang mungkin bertentangan dengan kehendak-Nya.²

Berdasarkan Alquran telah menjelaskan awal mula terjadinya konflik diantara manusia, yang diawali semenjak awal mula munculnya kehidupan manusia di atas permukaan bumi. Sebagaimana yang diabadikan di dalam Alquran, dikisahkan dua orang yang saling berseteru dengan sesama saudaranya yaitu kisah Qabil dan Habil, yang dikisahkan dalam Alquran Q.S al-Mā'idah (5): 30:

فَطَوَّعَتْ لَهُ نَفْسُهُ قَتْلَ أَخِيهِ فَقَتَلَهُ فَأَصْبَحَ مِنَ الْخَاسِرِينَ

“Kemudian, hawa nafsunya (Qabil) mendorong dia untuk membunuh saudaranya. Maka, dia pun (benar-benar) membunuhnya sehingga dia termasuk orang-orang yang rugi”. (Q.S. al-Mā'idah [5]: 30).³

Begitupun pada zaman Nabi Muhammad Saw, dan para sahabat juga tidak luput dari konflik,⁴ bahkan sebelum Nabi Muhammad Saw, diangkat menjadi seorang rasul. Namun, segala permasalahan-permasalahan yang dihadapi umat pada masanya bisa terselesaikan olehnya. Sebagaimana yang tercatat melalui sirah

¹ Hūd (11): 118.

² Departemen Agama RI, *Al-Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013), 187.

³ Al-Mā'idah (5): 30.

⁴ Hasan Waeduloh, “Manajemen Konflik Dalam Perspektif Dakwah,” *Jurnal Dakwah Tabligh* 15, no. 1 (Juni 30, 2014): 94.

nabawiah yang dapat dijadikan sebagai bukti bahwa ajaran agama Islam (Alquran) telah teruji, bahkan dalam mempersatukan dua kaum yang bersengketa selama ratusan tahun yaitu kaum Aus dan Kasraj.⁵

Sebagai manusia yang hidup di lingkungan bermasyarakat tentunya pasti akan menjalin interaksi. Wujud interaksi manusia sebagai makhluk sosial dapat berbentuk kerjasama, saling membantu dan menjalin hubungan yang baik sesama manusia. Akan tetapi, tidak semua wujud interaksi tercipta dengan baik terkadang dalam prosesnya harus melalui bentuk persaingan dan pertukaran yang diawali dengan ketidaksiharasan dari beberapa pihak sehingga terjadi gesekan yang menimbulkan konflik. Konflik itu sendiri dapat berupa konflik gagasan atau konflik fisik. Dalam proses interaksi inilah manusia sering dihadapkan dengan konflik-konflik yang mengakibatkan perpecahan dalam bermasyarakat. Dalam hal ini perlunya seni manajemen konflik yang baik, agar terciptanya keharmonisan dalam lingkungan masyarakat. Karena ilmu manajemen konflik ini bertujuan untuk mencegah dan mengelola konflik agar tidak berkepanjangan, melebar dan meluas.

Manajemen Konflik merupakan suatu proses aksi dan reaksi yang diambil oleh para pelaku konflik atau pihak ketiga secara rasional dan seimbang, dalam rangka pengendalian situasi dan kondisi perselisihan yang terjadi antara beberapa pihak. Manajemen konflik merupakan suatu pendekatan yang berorientasi pada

⁵ Mustaqim, "Studi Analisis Manajemen Konflik Berdasarkan QS. Ali Imran Ayat 159," *al-Mabsut Jurnal Studi Islam dan Sosial* 12, no. 1 (2018): 19.

proses mengarahkan dalam bentuk komunikasi dari para pelaku konflik dan pihak ketiga, dan bagaimana mereka mempengaruhi kepentingan dan interpretasi.⁶

Konflik merupakan bagian alami dari kehidupan manusia dan muncul dalam berbagai konteks, termasuk masyarakat dan hubungan sosial. Di dalam konteks kehidupan sosial dan khususnya dalam lingkungan masyarakat, studi mengenai manajemen konflik memiliki relevansi yang penting dan mendalam. Alquran sebagai panduan utama dalam agama Islam mengajarkan berbagai nilai-nilai dan prinsip-prinsip untuk mengelola dan menyelesaikan konflik dengan bijaksana.

Adapun langkah-langkah manajemen konflik di dalam Alquran terdapat dari term yang berbeda diantaranya, term *al-sulh* yang terdapat dalam Q.S An-Nisā' (4): 128,⁷ yang bermakna meredam pertikaian dan term *fā'ashih* bermakna negosiasi atau perdamaian, yang terdapat dalam Q.S Al-Hujurat (49): 9-10.⁸ Kemudian term *hakkaman* (Arbitrase) bermakna juri damai atau memberikan peran pada seseorang sebagai perengah dalam suatu perselisihan yang terdapat dalam surat An-Nisā' (4):35,⁹ terakhir term *wasata* terdapat dalam surat Al-Baqarah (2):143,¹⁰ yang memiliki arti tengah, namun *wasata* ini dapat diterjemahkan sebagai proses mediasi, karena keduanya melibatkan partisipasi pihak ketiga sebagai mediator yang memberikan nasihat.¹¹

⁶ Salman Alfarisi, Uswatun Hasanah Unsur, dan Atikah Ahraini Nasution, "Tafsir Ayat-ayat Alquran Tentang Manajemen Konflik," *Cybernetics: Journal Educational Research and sosial Studies* 2, no. 1 (2021): 142.

⁷ Muhammad Nadim, *Mu'jam Mufharas Li Al-fazi Al-Qur'an Al-Karim* (Mesir: Dar Alkutub, 1945), 410.

⁸ Nadim, *Mu'jam Mufharas Li Al-fazi Al-Qur'an Al-Karim*, 410.

⁹ Nadim, *Mu'jam Mufharas Li Al-fazi Al-Qur'an Al-Karim*, 213.

¹⁰ Nadim, *Mu'jam Mufharas Li Al-fazi Al-Qur'an Al-Karim*, 750.

¹¹ Mahyuni dan Desi Yudiana, "Manajemen Konflik dalam Tinjauan Alquran," *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2017): 44.

Dalam hal ini, Alquran tidak hanya membahas aspek teologis dan interpretatif, tetapi juga dapat memberikan panduan praktis bagi kehidupan sehari-hari. Terdapat banyak penelitian tentang manajemen konflik dari berbagai perspektif dan disiplin ilmu. Namun, belum ada penelitian secara khusus mengkaji penafsiran ayat-ayat manajemen konflik menurut tafsir *Fī Zilāl Al-Qur'ān*.

Fī Zilāl Al-Qur'ān adalah salah satu tafsir yang ditulis oleh Sayyid Qutb, seorang ulama muslim terkemuka abad ke-20. Kitab ini terkenal karena pendekatannya yang kontekstual dan relevan terhadap persoalan masyarakat modern.

Sayyid Qutb seorang tokoh intelektual dan aktivis Islam, telah memberikan kontribusi dalam pemahaman Islam kontemporer melalui karyanya yang terkenal, tafsir *Fī Zilāl Al-Qur'ān*. Dalam tafsir ini, Sayyid Qutb menggali nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam yang berhubungan dengan pengelolaan konflik oleh karena itu, studi mengenai manajemen konflik menjadi penting untuk melihat kontribusi pemikirannya terhadap isu-isu konflik dalam masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik bagaimana penafsiran Sayyid Qutb dalam Tafsir *Fī Zilāl Al-Qur'ān* terhadap ayat-ayat manajemen konflik. Alasan mengambil tafsir tersebut karena pertama, *Fī Zilāl Al-Qur'ān* termasuk dalam golongan Tafsir kontemporer. Kedua, pemikiran Sayyid Qutb yang cenderung kepada sosial kemasyarakatan. Hal ini yang menyebabkan penulis tertarik meneliti lebih lanjut perihal manajemen konflik perspektif Sayyid Qutb dalam Tafsir *Fī Zilāl Al-Qur'ān*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat manajemen konflik menurut Tafsir *Fī Zilāl Al-Qur'ān*?
2. Bagaimana upaya-upaya manajemen konflik menurut Tafsir *Fī Zilāl Al-Qur'ān*?

C. Tujuan Penelitian

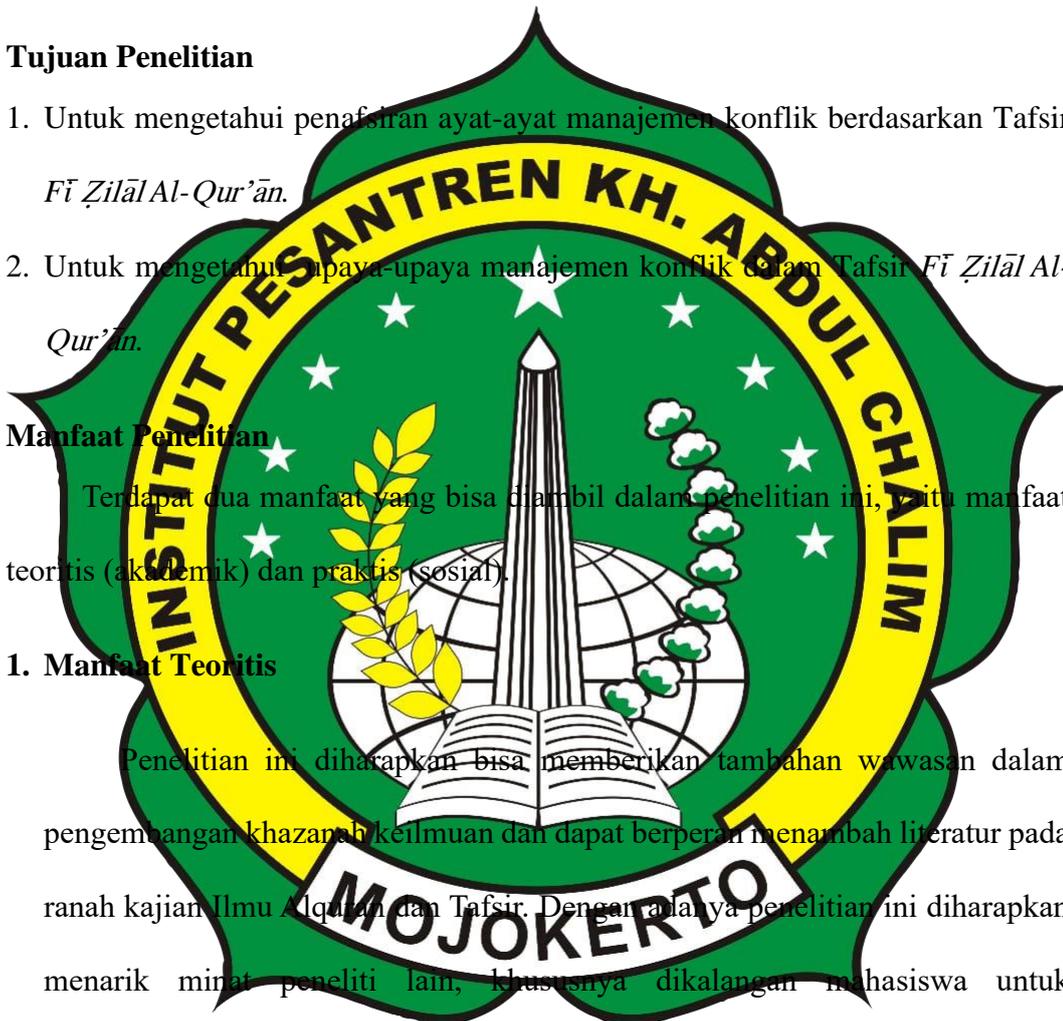
1. Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat manajemen konflik berdasarkan Tafsir *Fī Zilāl Al-Qur'ān*.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya manajemen konflik dalam Tafsir *Fī Zilāl Al-Qur'ān*.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang bisa diambil dalam penelitian ini, yaitu manfaat teoritis (akademik) dan praktis (sosial).

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan wawasan dalam pengembangan khazanah keilmuan dan dapat berperan menambah literatur pada ranah kajian Ilmu Alquran dan Tafsir. Dengan adanya penelitian ini diharapkan menarik minat peneliti lain, khususnya dikalangan mahasiswa untuk mengembangkan penelitian lanjutan tentang masalah yang sama (serupa) secara lebih fokus dan lebih komprehensif yang bertujuan akan memberi sumbangan bagi pengembangan pengetahuan ilmiah. Dapat menjadi pendorong sumber pengetahuan bagi umat islam secara umum, dan kalangan akademisi secara khusus.



2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam terwujudnya masyarakat yang cerdas dalam menghadapi suatu konflik dalam upaya menanganinya secara tepat sehingga tidak merusak hubungan antar pribadi bahkan merusak lingkungan. Konflik bukan dijadikan suatu hal yang destruktif, melainkan harus dijadikan suatu hal konstruktif agar kehidupan masyarakat menjadi tertib.

E. Penelitian Terdahulu

Persoalan-persoalan seputar manajemen konflik tentunya telah dibahas dari penelitian-penelitian sebelumnya. Maka dari itu, peneliti mengumpulkan dari berbagai penelitian yang telah dibahas seperti, jurnal, skripsi sehingga akan memperjelas maksud dari penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan manajemen konflik diantaranya:

1. Skripsi oleh Fiana tentang Manajemen Konflik di Madrasah Aliyah Tahfizhil Alquran Medan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2020. Skripsi ini mendeskripsikan bagaimana cara mengatasi konflik di madrasah aliyah tahfizhil qur'an termasuk dalam kategori baik yang diimplikasikan dengan fungsi perencanaan manajemen yaitu tegas dalam mengatasi perencanaan masalah konflik yang terjadi. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah penulis menggunakan metode tafsir tematik dan penulis mengangkat manajemen konflik dalam Tafsir *Fī Zilāl Al-Qur'ān*.¹²

¹² Fiana, "Manajemen Konflik di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan" (UIN Sumatera Utara, 2020).

2. Tesis oleh Warin tentang Manajemen Konflik Dalam Alquran. Institut PTIQ Jakarta 2019. Penelitian ini menggali bagaimana manajemen konflik melalui Alquran. Akan tetapi dikemukakan juga sifat manusia dalam menyelesaikan masalah dengan berbagai macam cara ditempuhnya. Ada sisi kesamaan dalam sudut pandang Alquran tentang manajemen konflik dan beberapa ayat yang sama, namun yang membedakan adalah penulis lebih mengutamakan bagaimana upaya Sayyid Quthb merespon ayat-ayat yang berkaitan dengan manajemen konflik.¹³

3. Skripsi oleh Dedi Rahman Hasyim tentang Manajemen Konflik Sebagai Upaya Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga Perspektif Kiai Pesantren Di Bondowoso. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2013. Penelitian ini menggali tentang bagaimana konflik terjadi dalam rumah tangga dan bagaimana manajemen konflik yang diterapkan sebagai upaya Kiai mempertahankan keutuhan rumah tangga. Adapun upaya yang dilakukan oleh Kiai Pesantren di Bondowoso dalam menanggulangi konflik tersebut adalah dengan pengelolaan konflik yang efektif, dengan menggunakan gaya manajemen konflik kolaborasi. Dalam hal ini menunjukkan sikap adil yang di praktikkan oleh Kiai Pesantren di Bondowoso dalam membina dan memimpin rumah tangganya.¹⁴

4. Skripsi oleh Fitriani, Tentang Studi Ayat-ayat Manajemen Konflik Dalam Menghadapi Problematika Rumah Tangga Perspektif Alquran. Program Studi

¹³ Warin, "Manajemen Konflik Dalam Al-Qur'an" (Institut PTIQ Jakarta, 2019).

¹⁴ Dedi Rahman Hasyim, "Manajemen Konflik Sebagai Upaya mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga Perspektif Kiai Pesantren di Bondowoso" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013).

Ilmu Alquran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2022. Peneliti ini menggali tentang Alquran memberi rambu-rambu kepada manusia bahwa dalam proses penyelesaian konflik rumah tangga itu terdapat dua tindakan yang bisa dijadikan pedoman, yaitu melalui tindakan preventif dan kuratif. Ada persamaan dalam segi teori manajemen konflik. Tetapi yang membedakan dari penelitian ini penulis memfokuskan pada ayat-ayat Manajemen Konflik dalam Tafsir *Fi Zilal Al-Qur'an*.¹⁵

5. Jurnal *Tadbir Muwahhid*, Volume 6. No. 1, April 2022. Oleh Fantika Febry Puspitasari dengan judul Model Manajemen Konflik Lembaga Pendidikan Islam: Tinjauan Komparatif Tafsir Ibn Katsir dan Tafsir Jalalain. Pada jurnal ini membahas model-model manajemen konflik dalam Alquran dengan tujuan dapat diterapkan dalam manajemen lembaga pendidikan Islam dengan mengutamakan nilai-nilai Islam sehingga konflik dalam lembaga pendidikan Islam konstruktif dan fungsional. Terdapat kesamaan dalam pengambilan ayat-ayat yang digunakan oleh peneliti, hanya berbeda dalam aspek penafsiran ayat tersebut. Penulis berfokus pada penafsiran ayat-ayat manajemen konflik dalam Tafsir *Fi Zilal Al-Qur'an*.¹⁶

¹⁵ Fitriani, “Studi Ayat-ayat Tentang Manajemen Konflik dalam Menghadapi Problematika Rumah Tangga Perspektif Alquran” (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022).

¹⁶ Fantika Febry Puspitasari, “Model Manajemen Konflik Lembaga Pendidikan Islam: Tinjauan Komparatif Tafsir Ibn Katsir dan Tafsir Jalalain,” *Journal Tadbir Muwahhid* 6, no. 1 (2022): 95–109.

F. Metode Penelitian

Metode dapat diartikan sebagai *way of doing anything*, yaitu suatu cara yang ditempuh untuk melakukan sesuatu agar sampai kepada suatu tujuan.¹⁷ Melakukan serangkaian proses, prosedur yang harus dilalui oleh peneliti baik menyangkut metode, pendekatan yang dipakai, cara menganalisis data sehingga sampai kepada suatu kesimpulan yang benar tentang riset yang dilakukan.

Penelitian merupakan cara ilmiah yang diterapkan manusia untuk memenuhi hasrat yang selalu ada pada kesadaran manusia yakni rasa ingin tahu, yang mana untuk mewujudkan suatu penelitian yang akurat, jelas, dan terarah dibutuhkan suatu metode. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Disebut kualitatif karena dalam pendekatannya menekankan pada makna, penalaran, dan situasi tertentu (dalam konteks tertentu), serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.¹⁸

Abdul Mustaqim dalam bukunya, *Metode Penelitian Alquran dan Tafsir* membagi lima model dalam penelitian tafsir, di antaranya yaitu penelitian tokoh (*al-baḥs fī al-rījal al-tafsīr* atau *individual life history*), penelitian tematik (*al-dirāsah al-mawḍū'īyah*), penelitian naskah kuno (manuskrip atau *makhṭūṭat*), penelitian living Qur'an (*dirāsah fī Al-Qur'ān al-ḥayy*) dan penelitian komparatif (*dirāsah al-muqārānah* atau *comparative research*). Dalam penelitian ini, penulis

¹⁷ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2022), 46.

¹⁸ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 42.

mengambil model penelitian tematik, sebab model inilah yang sesuai dengan pembahasan yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini.¹⁹

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan (*library research*) ialah penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah bahan-bahan pustaka atau sumber tertulis, baik berupa kitab, buku, ensiklopedia, jurnal, maupun sumber-sumber lain yang relevan dengan topik yang dikaji.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah asal atau tempat dimana data penelitian diperoleh. Berdasarkan sumbernya jenis data terdiri dari dua macam, yakni, sumber data primer dan sekunder.²⁰ Sumber data primer merupakan sumber data yang dijadikan rujukan utama di dalam sebuah penelitian, bisa juga tempat dimana potensi ataupun permasalahan penelitian ditemukan.²¹ Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data primer yang telah diolah oleh peneliti sebelumnya,²² sumber ini biasanya sering dijadikan sebagai rujukan tingkat kedua.

¹⁹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Ilmu Alquran dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2019), 28–30.

²⁰ Jonathan Sarwano, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2006), 209.

²¹ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 246.

²² Sarwano, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, 209.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Alquran dan kitab tafsir *Fī Zilāl Al-Qur'ān*. Sedangkan sumber data sekunder penelitian ini adalah literatur-literatur yang berupa buku-buku, kitab-kitab tafsir lain, kamus, tesis, skripsi dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber data sekunder ini digunakan untuk melengkapi dan memperkaya sumber data primer.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Dengan cara mencari atau mengumpulkan dokumen-dokumen yang berbentuk tulisan buku, kitab-kitab atau karya-karya jurnal ilmiah dari seseorang yang berkaitan dengan tema penelitian ini.²³ Dengan memperoleh dokumentasi-dokumentasi tersebut, maka selanjutnya peneliti menggunakan metode tematik (*maudu'i*).²⁴ Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Menetapkan tema yang akan dibahas, yakni tema tentang manajemen konflik.
- b. Menghimpun ayat/ayat yang berkaitan dengan manajemen konflik.
- c. Mempelajari ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayat yang memiliki pengertian yang sama.²⁵

²³ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 240.

²⁴ Mustaqim, *Metode Penelitian Ilmu Alquran dan Tafsir*, 79.

²⁵ Mustaqim, *Metode Penelitian Ilmu Alquran dan Tafsir*, 79.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan lanjutan setelah mengumpulkan data-data yang dilakukan oleh peneliti ketika data sudah terkumpul, selanjutnya diolah sedemikian rupa hingga mendapatkan kesimpulan terkait sesuatu yang diteliti.²⁶ Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik analisis deskriptif, yaitu sebuah metode dengan cara memilih data yang penting dan terkait dengan pembahasan penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis serta memaparkan data-data yang berkaitan dengan ayat-ayat manajemen konflik dalam tafsir *Fī Zilāl Al-Qurʾān*, guna memperoleh pemahaman mengenai analisis ayat-ayat manajemen konflik dalam tafsir *Fī Zilāl Al-Qurʾān*.

G. Kerangka Teoritik

Untuk mencapai hasil yang diinginkan peneliti memulai dengan memberi gambaran umum tentang penelitian yang akan dibahas. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

Langkah Pertama, penulis menentukan objek materil dan formilnya. Dari judul penelitian yang ditentukan, objek materilnya yaitu manajemen konflik, sedangkan objek formilnya ialah tafsir *Fī Zilāl Al-Qurʾān*.

²⁶ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2022), 121.

Langkah Kedua, pada langkah ini peneliti menjabarkan tinjauan umum tentang manajemen konflik, model manajemen konflik dan ayat-ayat manajemen konflik dalam Alquran.

Langkah Ketiga, Penulis mengumpulkan data yang terkait dengan tokoh Sayyid Qutb khususnya Profil tokoh, karya-karya tokoh dan profil kitab tafsir *Fī Zilāl Al-Qur'ān*.

Langkah Keempat, setelah penjabaran tentang Profil Sayyid Qutb, penulis melanjutkan dengan menjelaskan penafsiran Sayyid Qutb terhadap ayat-ayat manajemen konflik dalam tafsir *Fī Zilāl Al-Qur'ān*, kemudian melakukan analisis implementasi manajemen konflik dalam tafsir *Fī Zilāl Al-Qur'ān*.

H. Sistematika Pembahasan

Pada bagian Bab I yang berisi pendahuluan, tersusun dari uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, kerangka teori dan sistematika pembahasan.

Pada bagian Bab II yang berisikan pembahasan mengenai tinjauan umum tentang manajemen konflik, dalam teori manajemen konflik meliputi; defenisi manajemen konflik, macam-macam strategi manajemen konflik, manajemen konflik dalam perspektif Islam dan ayat Alquran serta terjemahan.

Pada bagian Bab III yang berisikan tentang Profil Sayyid Qutb meliputi; Mengenal Sayyid Qutb, biografi, karir akademik, karya-karya. Juga membahas profil kitab tafsir yang meliputi; latar belakang penulisan kitab, karakteristik kitab,

metode penafsiran, pendekatan, corak penafsiran, sistematika penulisan, dan pandangan ulama terhadap kitab tafsir *Fī Zilāl Al-Qur’ān*.

Pada bagian Bab IV yang berisikan manajemen konflik dalam penafsiran Sayyid Qutb terhadap Q.S Al-Baqarah (2):143, Q.S *An-Nisā'* (4) : 35 dan 128, *Al-Hujurāt* (49) : 9-10, yang tersusun dua sub bab yaitu penafsiran Sayyid Qutb terhadap ayat yang telah disebutkan sebelumnya dan upaya manajemen konflik dalam tafsir *Fī Zilāl Al-Qur’ān*.

Pada bagian bab V yang berisikan penutup. Dalam bab ini terdapat pembahasan meliputi kesimpulan dari hasil penelitian penulis, serta saran dari penulis terhadap pembaca dan peneliti selanjutnya.

